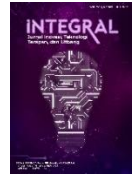


Integral: Jurnal Inovasi, Teknologi Terapan, dan Litbang

Volume 2 No 1 (2023), Halaman: 71-81

e-ISSN: 2961-8274, p-ISSN: 2962-0201

Journal Homepage: <https://jurnal.purworejokab.go.id/index.php/integral>



Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan di Jawa Tengah tahun 2018

Arif Gusmianto¹ ✉

Universitas Tidar, Magelang, Indonesia⁽¹⁾

✉ arif.gusmianto@gmail.com

Kata kunci:
Jumlah Penduduk,
Kemiskinan,
Pertumbuhan
Ekonomi,
Ketimpangan
Pendapatan

Keywords:
Population, Poverty,
Economic Growth,
Income Inequality

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang mempengaruhi ketimpangan pendapatan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2018. Ketimpangan pendapatan merupakan variabel dependen dalam penelitian ini, dan jumlah penduduk, kemiskinan, dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel independen. Penelitian ini menggunakan data cross-sectional yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Ordinary Least Square (OLS) dengan model regresi linier berganda. Hasil menunjukkan variable penduduk di Jawa Tengah mempunyai pengaruh positif serta signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Variable kemiskinan mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Jawa Tengah. Sedangkan variable pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh positif terhadap ketimpangan pendapatan di Jawa Tengah..

Abstract

The purpose of this study is to identify the variables that affect income inequality in Central Java Province in 2018. Income inequality is the dependent variable in this study, and population, poverty, and economic growth as independent variables. This study uses cross-sectional data obtained from the Central Statistics Agency. In this study using the Ordinary Least Square (OLS) approach with multiple linear regression models. The results show that the population variable in Central Java has a positive and significant influence on income inequality. The poverty variable has a negative and significant effect on income inequality in Central Java. While the variable economic growth has a positive influence on income inequality in Central Java.

DOI: [10.57122/integral.v2i1.17](https://doi.org/10.57122/integral.v2i1.17)



1. LATAR BELAKANG

1.1. Pendahuluan

Pembangunan adalah proses untuk mendorongnya keberhasilan ekonomi untuk kepentingan masyarakat. Keberhasilan pembangunan diukur dari pertumbuhan ekonomi, struktur ekonomi, dan tingkat ketimpangan penduduk, wilayah, dan sektor. Tujuan utama program pembangunan ekonomi antara lain pengentasan atau penurunan kemiskinan, ketimpangan pendapatan, dan pengangguran di samping memperoleh keberhasilan pertumbuhan. Salah satu masalah pertumbuhan ekonomi adalah ketimpangan distribusi pendapatan yang sering disebut dengan ketimpangan. Ketimpangan seringkali menjadi hambatan utama bagi kemajuan ekonomi baik di negara maju maupun negaa berkembang atau sedang berkembang. Ketimpangan biasanya lebih umum di negara-negara berkembang, tetapi negara-negara maju biasanya memiliki tingkat

pendapatan yang lebih besar atau ekonomi yang lebih maju. Indonesia adalah negara berkembang yang terus memiliki masalah yang besar.

Masalah ketimpangan ekonomi antara pemerintah daerah atau antara daerah industri dan daerah miskin adalah distribusi pendapatan yang tidak merata [Adipuryanti & Sudibia, \(2015\)](#). Ketika satu orang atau kelompok lebih produktif daripada yang lain, ini mungkin terjadi karena perbedaan dalam kinerja produksi setiap orang. Salah satu indikator bagaimana pendapatan didistribusikan dalam suatu komunitas atau wilayah pada periode tertentu adalah ketimpangan pendapatan. Pengaruh ketimpangan pendapatan dapat berdampak pada kelangsungan pembangunan, khususnya di bidang ekonomi. Ada dampak positif dan negatif dari masalah kesenjangan ekonomi. Efek menguntungkan dari ketimpangan pendapatan ialah stabilitas sosial dan solidaritas, mengurangi efek negatif dari ketidakefisienan ekonomi seperti ketimpangan pendapatan yang meruntuhkan ketimpangan yang tinggi, sementara daerah berkembang dan berkembang bersaing dan tumbuh. Pembangunan ekonomi dan pembagian keuntungan adalah prioritas utama di negara berkembang seperti Indonesia. Keduanya sama-sama penting, namun seringkali sulit untuk mencapai keduanya sekaligus.

Tabel 1. Rasio Gini (semesteran) di Pulau Jawa dan Nasional Tahun 2018

Provinsi	Tahun 2018	
	Maret	September
DKI Jakarta	0.394	0.390
Jawa Barat	0.418	0.413
Jawa Tengah	0.400	0.377
Jawa Timur	0.442	0.421
DI Yogyakarta	0.387	0.375
Banten	0.386	0.362
Indonesia	0.401	0.391

Sumber : BPS Indonesia, diolah

Berdasarkan [Tabel 1](#), Jawa Tengah memiliki rata-rata tingkat ketimpangan ekonomi tertinggi ketiga di antara negara bagian Jawa lainnya dengan pertumbuhan ekonomi yang stagnan. Karena ketergantungannya yang besar pada manufaktur, kelangkaan sumber pertumbuhan ekonomi jangka panjang, dan kualitas sumber daya manusia dan masyarakat yang rendah, Jawa Tengah memiliki tingkat ketimpangan yang lebih tinggi daripada daerah lain di Jawa. Dengan kontribusi sebesar 33,90% dari sektor usaha manufaktur pada tahun 2018, sisi produksi struktur ekonomi Jawa Tengah tetap didominasi, sedangkan sisi pengeluaran didominasi dari komponen pengeluaran rumah tangga [Badan Pusat Statistik Jawa Tengah, \(2018\)](#). Perbedaan tingkat kesejahteraan Provinsi Jawa Tengah akan berdampak pada disparitas ekonomi yang pada akhirnya akan mengakibatkan peningkatan ketimpangan ekonomi. Untuk mengurangi ketimpangan, pemerintah Provinsi Jawa Tengah membutuhkan kebijakan pemerataan pembangunan ekonomi seiring dengan pengembangan potensi ekonomi masing-masing daerah yang prospektif. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu variabel yang diduga menjadi penyebab ketimpangan pendapatan, ketika

ekonomi suatu negara tumbuh maka akan menunjukkan bahwa ekonomi negara tersebut adalah ekonomi positif dengan pembangunan yang sukses. Penelitian sebelumnya telah menemukan hubungan yang positif antara pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan. Tujuan dari pengaruh positif tersebut adalah untuk meningkatkan jumlah perbedaan pendapatan seiring dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Menurut temuan [Lundberg & Squire, \(2003\)](#) terdapat hubungan positif antara ketimpangan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi.

Selain itu, faktor lain yang turut menyebabkan ketimpangan pendapatan adalah kemiskinan yang menyebabkan ketimpangan pendapatan antara yang kaya dan yang miskin semakin parah. Menurut [Arsyad, \(2017\)](#) kegagalan untuk mencapai penurunan angka kemiskinan yang besar telah mengakibatkan meningkatnya ketimpangan ekonomi di negara-negara berkembang. Akibatnya, pengentasan kemiskinan sangat penting untuk mengurangi ketimpangan pendapatan di masyarakat. Faktor lain yang dianggap sebagai sumber ketimpangan pendapatan adalah pertumbuhan penduduk, yang hampir pasti akan memberikan pengaruh positif bagi perekonomian negara jika semua warga negara memiliki pekerjaan dan pendapatan yang bervariasi. Ketimpangan pendapatan ini dilatarbelakangi oleh perbedaan pendapatan yang terjadi pada suatu wilayah/daerah tertentu. Ketimpangan pendapatan antar daerah menjadi perhatian utama bagi semua daerah. Dengan demikian, diharapkan pemerintah daerah mampu mencapai tujuan pembangunan nasional yaitu kesejahteraan dan ketimpangan pendapatan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang diangkat dalam penulisan ini adalah besarnya pengaruh jumlah penduduk, kemiskinan, dan pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan di Jawa Tengah Tahun 2018. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jumlah penduduk, kemiskinan, dan pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan di Jawa Tengah Tahun 2018, dengan hipotesis bahwa peningkatan jumlah penduduk, kemiskinan, dan pertumbuhan ekonomi akan berdampak positif terhadap ketimpangan pendapatan.

1.2. Tinjauan Pustaka

Pertumbuhan ekonomi merupakan persoalan ekonomi jangka panjang yang dialami suatu negara. Perluasan kegiatan ekonomi yang menaikkan jumlah barang serta jasa yang didapatkan pada masyarakat serta tingkat kemakmurannya adalah definisi lain dari pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi, menurut [Sukirno, \(2016\)](#) adalah ukuran numerik yang menunjukkan bagaimana perekonomian telah berkembang selama periode waktu tertentu dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dari waktu tertentu, negara-negara yang menghasilkan produk jasa akan memiliki kemampuan lebih di lain waktu.

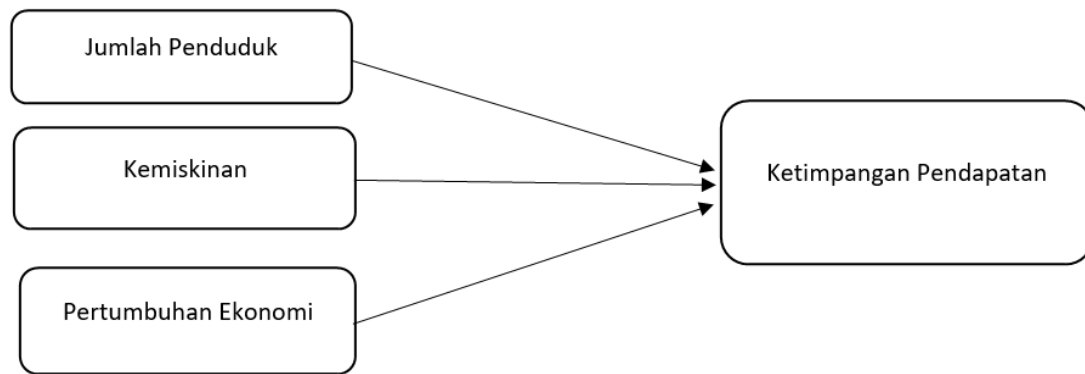
Kemampuan untuk meningkat selalu ada di antara faktor-faktor produksi seiring dengan meningkatnya jumlah kualitas. Dalam analisis makroekonomi, pendapatan nasional riil yang dicapai suatu negara dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. Analisis pola pertumbuhan masa lalu terlihat di negara-negara maju ditemukan oleh Kuznets pada tahun 1955. Distribusi pendapatan cenderung memburuk pada fase awal memburuk sebelum akhirnya membaik. Kurva Kuznets U terbalik adalah konstruksi matematika yang menggambarkan fenomena ini. Faktor ekonomi dan non ekonomi sama-sama mempengaruhi proses pertumbuhan ekonomi [Jhingan, \(2012\)](#). Sumber daya alam, sumber daya manusia, modal, bisnis, teknologi, dan sumber daya lainnya yang berkontribusi terhadap kemajuan ekonomi suatu bangsa. Sedangkan variabel non-ekonomi seperti struktur sosial, norma budaya, prinsip moral, dan kerangka politik dan kelembagaan berkontribusi terhadap kemajuan ekonomi.

Kemiskinan merupakan kondisi ketika mereka mengalami banyak kekurangan dan tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka. Rendahnya tingkat pembentukan modal nasional rakyat di negara-negara berkembang merupakan akibat dari kemiskinan, yang merupakan penyebab sekaligus akibat dari kemiskinan. Mayoritas dari mereka buta huruf, tidak berpendidikan, dan mempunyai tingkat produktivitas yang sangat rendah. Pendapatan riil yang rendah, tabungan yang rendah, investasi yang rendah, serta pembentukan modal yang rendah semuanya disebabkan oleh rendahnya produktivitas. Secara umum, aspek utama dan ciri sekunder kemiskinan dapat dipisahkan. Aset yang buruk, organisasi sosial politik, pengetahuan, dan keterampilan menjadi faktor utama. Sedangkan bagian sekunder kurang informasi, sumber keuangan, dan jaringan sosial [Arsyad, \(2010\)](#). Karena ketidakmampuan faktor produksi atau situasi masyarakat yang kurang mampu memaksimalkan fungsi dan memanfaatkan kondisi tersebut, salah satu penyebab kemiskinan bisa jadi karena masyarakat tidak atau belum berpartisipasi dalam proses perubahan.

Kesenjangan keberhasilan ekonomi antara si kaya dan si miskin dikenal sebagai ketimpangan pendapatan. Hal ini disebabkan oleh disparitas pendapatan. Karena masalah disparitas pendapatan, pendapatan riil orang kaya terus meningkat sedangkan pendapatan orang miskin terus turun. Karena pada dasarnya merupakan pengukur kemiskinan relatif, distribusi pendapatan merupakan salah satu komponen kemiskinan yang harus diperiksa [Sukirno, \(2013\)](#). Yang biasa terjadi dalam kegiatan ekonomi suatu wilayah adalah ketimpangan atau ketimpangan antar wilayah. Hal ini karena setiap lokasi memiliki karakteristik demografi dan sumber daya alam yang berbeda. Karena umpan balik yang kuat dan distribusi dampak yang tidak merata di negara-negara berkembang, ada ketidaksetaraan dalam alokasi pendapatan.

Menurut [Badan Pusat Statistik Jawa Tengah, \(2015\)](#) mendefinisikan penduduk sebagai seseorang yang sudah tinggal di suatu daerah selama lebih dari enam bulan atau kurang dari enam bulan namun berniat untuk tinggal di sana secara permanen. Sementara itu, [\(Siskawati, 2014\)](#) menegaskan bahwa pertumbuhan penduduk yang pesat akan meningkatkan tingkat produksi dan memperluas pasar baik dalam negeri maupun global, pernyataan ini didukung oleh data empiris. Kemajuan teknologi dan peningkatan populasi yang cepat mendorong pemanfaatan skala ekonomi di bidang manufaktur. Pertumbuhan penduduk diperlukan dan bukan hal yang negative, melainkan dapat membantu dalam pembangunan ekonomi dan kemakmuran. Pertumbuhan penduduk dapat berdampak pada ukuran pendapatan. Selain itu, pendapatan yang dapat dikurangkan akan meningkat.

Menurut [Jhingan, \(2012\)](#) para ekonom tertarik pada dampak ekspansi penduduk terhadap pembangunan ekonomi. Perekonomian negara diuntungkan dari ekspansi penduduk karena sudah kaya dan memiliki modal yang cukup tetapi membutuhkan tenaga kerja. Pengaruh penambahan penduduk terhadap pembangunan di negara-negara makmur berbeda dengan di negara-negara berkembang atau terbelakang. Oleh karena itu, salah satu faktor penghambat kemajuan ekonomi diyakini adalah pertumbuhan penduduk sesuai pada [Gambar 1](#).



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

2. METODE

2.1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis data yang merupakan data sekunder yaitu data cross section pada tahun 2018 di Jawa Tengah. Dokumentasi kabupaten/kota dalam bentuk angka maupun temuan laporan dikumpulkan dari BPS Jawa Tengah untuk penelitian ini. Penelitian ini dibantu dengan sebuah aplikasi untuk pengolahan data bernama Eviews digunakan dalam analisis data penelitian ini. Untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (X1) jumlah penduduk, (X2) kemiskinan, dan (X3) pertumbuhan ekonomi dengan variabel terikat (Y) ketimpangan distribusi pendapatan menggunakan analisis regresi berganda, korelasi, uji asumsi klasik, uji F, serta uji t uji yang akan digunakan untuk mengukur faktor-faktor yang mempengaruhi ketimpangan pendapatan di Jawa Tengah.

2.2. Teknik Analisis Data

2.2.1 Analisis Hasil Estimasi

Hasil estimasi dari model OLS untuk mengidentifikasi dampak jumlah penduduk, tingkat kemiskinan, dan pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan distribusi pendapatan yang dilakukan dengan Uji-t dengan model regresinya dapat dijelaskan pada [Tabel 2](#).

Tabel 2. Hasil Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.097924	0.181010	0.540985	0.5924
KEMISKINAN	0.004203	0.000525	8.000490	0.0000
JUMLAH_PENDUDUK	-3.19E-07	8.01E-08	-3.984981	0.0004
PERTUMBUHAN_EKONOMI	0.030466	0.030885	0.986450	0.3315
R-squared	0.711628	Mean dependent var		0.418286
Adjusted R-squared	0.683721	S.D. dependent var		0.221446
S.E. of regression	0.124538	Akaike info criterion		-1.221199
Sum squared resid	0.480802	Schwarz criterion		-1.043445
		Hannan-Quinn		
Log likelihood	25.37099	criter.		-1.159839
F-statistic	25.50000	Durbin-Watson stat		2.170613
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data diolah di Eviews

Persamaan regresi kemudian akan dianalisis menggunakan hasil regresi berikut setelah data diregresi melalui [Persamaan 1](#).

$$Y_i = 0.097924 + 0.004203 - 3.19E07 + 0.030885 \quad (1)$$

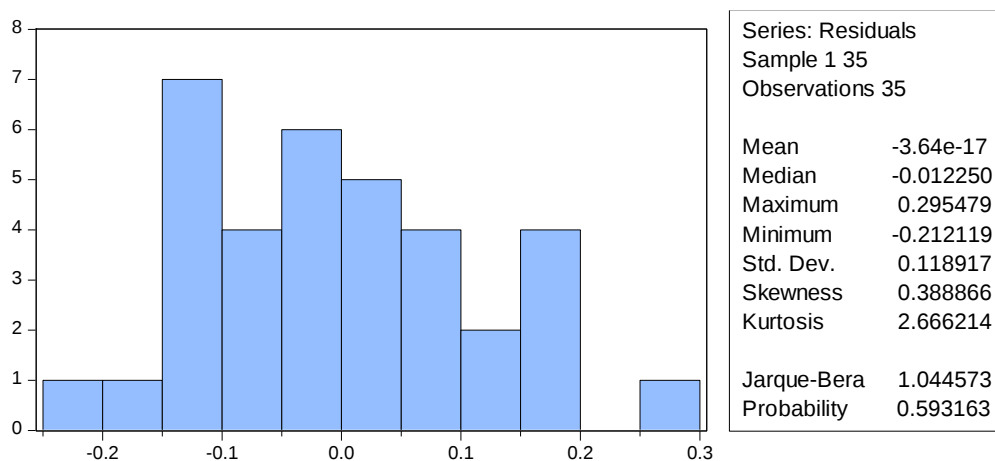
Berdasarkan hasil model estimasi di atas dapat diketahui bahwa tingkat kemiskinan (X1) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap tingkat ketimpangan di propinsi Jawa Tengah dengan besar koefisien 0.004203. Artinya apabila kemiskinan naik sebesar 1% maka tingkat ketimpangan pendapatan di propinsi Jawa Tengah turun sebesar 0.004203%. Dan jumlah penduduk (X2) mempunyai pengaruh negative signifikan terhadap tingkat ketimpangan di propinsi Jawa Tengah dengan besar koefisien -3,19E-07. Sementara pertumbuhan ekonomi (X3) mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap tingkat ketimpangan di propinsi Jawa Tengah dengan besar koefisien 0,030466. Artinya apabila pertumbuhan ekonomi naik sebesar 1% maka tingkat ketimpangan pendapatan di propinsi Jawa Tengah turun sebesar 3,19E-07%. Artinya provinsi Jawa Tengah akan mengalami penurunan ketimpangan pendapatan sebesar 3,19E-07% jika pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 1%.

Selain itu, ketimpangan pendapatan di Jawa Tengah sebesar 71,1% dipengaruhi oleh jumlah penduduk, kemiskinan, dan pertumbuhan ekonomi, sedangkan sisanya sebesar 28,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, sesuai dengan koefisien determinasi R² yang ditunjukkan pada tabel diatas yaitu 0.711628.

2.2.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam Uji Normalitas ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov test untuk menentukan apakah data tersebut normal atau tidak. Dan jika nilai Chi kuadrat lebih besar dari 0,05, data dianggap berdistribusi teratur. [Gambar 2](#). berikut menunjukkan hasil uji normalitas.

Sumber : Data diolah di Eviews



Sumber : Data diolah di Eviews

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Dari table diatas dapat diketahui, jika uji statistik JB sebesar 1.044573 sedangkan nilai Chi squares menggunakan $\alpha = 5\%$. Oleh karena itu, gagal menolak hipotesis nol bahwa residual diidistribusikan secara normal. Dengan kata lain residual hasil regresi tersebut mempunyai distribusi normal. Atau dengan melihat nilai probabilitas yaitu sebesar 0.593163 (59,31%) yang lebih besar dari $\alpha = 5\%$.

Model regresi linier klasik menggunakan autokorelasi sebagai asumsi, Uji Autokorelasi adalah hubungan antara residual dalam satu pengamatan. Berikut adalah hasil uji autokorelasi pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	1.505600	Prob. F(2,29)	0.2387
Obs*R-squared	3.292348	Prob. Chi-Square(2)	0.1928

Sumber : Data diolah di Eviews

Menurut hasil nilai hitung X^2 adalah 3,292348, dan probabilitasnya adalah 0,1928, yang lebih besar dari 0,05, sesuai dengan tampilan di atas. Hasilnya, berdasarkan hasil uji LM, hipotesis nol H_0 diterima, atau dengan kata lain tidak ada masalah autokorelasi dengan model empiris yang digunakan.

Heteroskedastisitas terjadi ketika menyimpang dari asumsi regresi linier klasik atau ketika komponen gangguan dari regresi memiliki varians yang tidak sama. Berikut hasil uji heteroskedastis pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastis

F-statistic	1.313924	Prob. F(1,32)	0.2602
Obs*R-squared	1.340983	Prob. Chi-Square(1)	0.2469

Sumber : Data diolah di Eviews

Hipotesis bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas akan diterima, sesuai dengan hasil estimasi yang diperoleh dengan menggunakan uji ARCH. Hal ini terlihat dari nilai probabilitas yang diperoleh, serta dari Obs*R-squared dan nilai probabilitas, yang keduanya menunjukkan angka signifikan di atas 0,05 karena nilai probabilitasnya sebesar 0,2469, menunjukkan bahwa model estimasi bebas dari masalah heteroskedastis. Dengan kata lain, tidak ada masalah heteroskedastis dalam model ini.

Nilai VIF digunakan dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi masalah multikolinearitas. Jika VIF untuk setiap variabel kurang dari 10, sebuah penelitian dianggap bebas dari masalah multikolinearitas. Tabel di bawah ini memberikan ringkasan hasil pengujian pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.032765	73.93832	NA
KEMISKINAN	2.76E-07	10.27190	2.552772
JUMLAH_PENDUDUK	6.41E-15	16.58624	2.533481
PERTUMBUHAN_EKONOMI	0.000954	65.62234	1.014111

Sumber : Data diolah di Eviews

Berdasarkan tabel tersebut, bahwa semua variabel penelitian diketahui memiliki nilai VIF kurang dari 10. Berarti hal ini menunjukkan data tidak terdapat masalah multikolinearitas dengan model penelitian. Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa nilai VIF masing-masing variabel adalah dari variable Kemiskinan sebesar 2.552772, variable Jumlah Penduduk sebesar 2.533481, dan variabel Pertumbuhan Ekonomi sebesar 1.014111. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel berada pada 10, artinya tidak terjadi masalah multikolinearitas dalam persamaan yang dihasilkan.

Pengaruh faktor independen (penduduk, kemiskinan, dan pertumbuhan ekonomi) terhadap variabel dependen (ketimpangan pendapatan) dapat dijelaskan secara individual dengan hasil uji parsial dengan tingkat kepercayaan = 0,05. Nilai t tabel dalam penelitian ini dengan taraf signifikan 0,05% adalah $dk = n - 2, = 35 - 4 = 31$, sehingga t tabel = 1,695 sesuai pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.097924	0.181010	0.540985	0.5924
KEMISKINAN	0.004203	0.000525	8.000490	0.0000
JUMLAH_PENDUDUK	-3.19E-07	8.01E-08	-3.984981	0.0004
PERTUMBUHAN_EKONOMI	0.030466	0.030885	0.986450	0.3315

Sumber: Data diolah di Eviews

Dari uji t di atas dapat diketahui bahwa variabel penduduk memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Kabupaten Jawa Tengah, yang ditunjukkan oleh nilai t hitung variabel penduduk sebesar $-3.985 < t \text{ tabel sebesar } 1,695$. Berdasarkan table, ketimpangan pendapatan di Kabupaten Jawa Tengah dipengaruhi secara positif signifikan oleh variabel kemiskinan, yang ditunjukkan t hitung = $8,00049 > t \text{ tabel} = 1,695$. Sedangkan variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Kabupaten Jawa Tengah, yang ditunjukkan oleh statistik t hitung = $0,98645 < t \text{ tabel} = 1,695$ yang didasarkan pada tabel variabel pertumbuhan ekonomi.

Hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa pengaruh dari faktor-faktor independen berdampak pada variabel dependen pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji f

R-squared	0.711628
Adjusted R-squared	0.683721
S.E. of regression	0.124538
Sum squared resid	0.480802
Log likelihood	25.37099
F-statistic	25.50000
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Data diolah di Eviews

Mengingat F hitung sebesar 25,500 serta F tabel sebesar 2,91 pada tabel regresi di atas, maka jelas F hitung lebih besar dari F tabel, hal ini memberikan bahwa faktor jumlah penduduk, kemiskinan, serta pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Kabupaten Jawa Tengah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Hasil pengujian yang telah dilakukan baik uji asumsi klasik dan uji statistik memberikan informasi bahwa regresi yang digunakan bersifat BLUE atau model tidak bisa bias sehingga model ini sesuai dengan penggunaan yang telah ditentukan. Sedangkan dari Uji Statistik dapat diketahui bahwa setiap variabel yang digunakan yaitu Jumlah Penduduk, kemiskinan, dan Pertumbuhan penduduk dari uji F bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Provinsi Jawa Tengah yang artinya jika ketiga variabel tersebut mengalami peningkatan, maka secara langsung tingkat Ketimpangan Pendapatan akan mengalami peningkatan, begitupun sebaliknya apabila ketiga variabel tersebut mengalami penurunan, maka tingkat Ketimpangan Pendapatan juga akan mengalami penurunan.

Berdasarkan hasil perhitungan regresi di atas diperoleh t hitung sebesar $-3,985 < t$ tabel sebesar 1,695, dan nilai probabilitas $0,0004 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa variabel penduduk dengan ketimpangan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan di Jawa Tengah tahun 2018. Pertumbuhan penduduk di Provinsi Jawa Tengah berdampak pada ketimpangan karena pertumbuhan penduduk berdampak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Jawa Tengah. Jika persebaran penduduk tidak merata, pertumbuhan penduduk yang terus menerus dapat menyebabkan peningkatan ketimpangan pendapatan. Hasil ini mendukung penelitian (Nurlaili, 2016) yang menemukan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan.

Berdasarkan hasil perhitungan regresi diperoleh t hitung sebesar $8,0004 > t$ tabel sebesar 1,695, dan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa variabel kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Jawa Tengah tahun 2018. Peningkatan kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah tidak berpengaruh terhadap ketimpangan karena belum mampu memberikan pengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Jawa Tengah. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ketimpangan pendapatan adalah kemiskinan. Kemiskinan terjadi ketika kebutuhan dasar tidak terpenuhi. Ketika kemiskinan berkurang, itu menunjukkan bahwa orang telah mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka. Ketika pendapatan mereka tumbuh, kebutuhan dasar mereka terpenuhi. Meningkatnya pendapatan masyarakat akan mengurangi kesenjangan perbedaan pendapatan yang mereka terima, sehingga ketimpangan pendapatan akan berkurang. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan [Andiny & Mandasari, \(2017\)](#) yang menyatakan bahwa variabel kemiskinan tidak berpengaruh terhadap variabel ketimpangan pendapatan.

Berdasarkan hasil perhitungan regresi di atas, diperoleh t hitung sebesar $0,9864 > t$ tabel sebesar 1,695 dan nilai probabilitas sebesar $0,3315 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa variabel penduduk dengan ketimpangan pendapatan berpengaruh positif di Jawa Tengah tahun 2018. Jadi, karena pertumbuhan ekonomi mempengaruhi ketimpangan pendapatan, maka dapat diartikan

dengan adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi dapat menurunkan ketimpangan pendapatan yang ada di Provinsi Jawa Tengah. Hal ini karena pertumbuhan ekonomi belum tentu menguntungkan banyak orang dan mungkin saja yang kaya saja yang diuntungkan dari pertumbuhan ekonomi, sedangkan yang miskin menerima sedikit atau tidak sama sekali.

Penelitian sebelumnya memberikan bahwa terdapat korelasi yang positif serta signifikan antara masing-masing variabel pada ketimpangan pendapatan. sesuai hasil penelitian, ketiga variabel yang menjadi pertimbangan yaitu Penduduk, Kemiskinan, serta Pertumbuhan Ekonomi mempunyai korelasi yang positif serta signifikan dengan APBD Provinsi Jawa Tengah. berdasarkan penelitian [Hartini, \(2017\)](#) IPM berdampak negatif terhadap upah serta taraf pendidikan formal yang diterima, dengan demikian produktivitas kerja akan semakin tinggi. Hal ini sinkron dengan Teori Human Capital, yang menyatakan tingkat pendidikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi serta mengurangi ketimpangan upah. Berdasarkan Uji t diketahui bahwa hanya terdapat dua variabel dalam penelitian yang secara signifikan menurunkan kemiskinan dan ketimpangan pendapatan di Provinsi Jawa Tengah. Lebih dari 30% orang miskin menganggur. Salah satu ukuran kesejahteraan yang diharapkan dapat mencerminkan situasi sosial ekonomi rumah tangga adalah sumber pendapatan utama. Lebih dari 30% orang miskin berusia 15 tahun ke atas yang tidak bekerja (termasuk mereka yang menganggur atau tidak dalam angkatan kerja) selama lima tahun terakhir. 40,91 persen penduduk miskin berusia 15 tahun ke atas pada tahun 2019 menganggur. Angka tersebut menunjukkan kenaikan jika dibandingkan tahun 2018 yang sebesar 39,93 persen.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan uji statistik dapat disimpulkan bahwa perkiraan jumlah penduduk di Jawa Tengah berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Akibatnya salah satu penyebab ketimpangan pendapatan adalah tingkat penduduk yang tinggi, dan proporsi penduduk yang semakin meningkat menyebabkan ketimpangan pendapatan di Jawa Tengah semakin melebar. Sedangkan variabel kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Jawa Tengah. Akibatnya, salah satu penyebab ketimpangan pendapatan adalah angka kemiskinan yang menurun seiring dengan meningkatnya kemiskinan. Dan variabel pertumbuhan ekonomi secara marginal berpengaruh positif terhadap ketimpangan pendapatan di Jawa Tengah. Maka dari itu kebijakan seperti perpajakan atau subsidi diperlukan untuk mendorong distribusi pendapatan yang lebih adil. Secara regional, masyarakat dengan tingkat kemiskinan yang tinggi harus mendapat perhatian khusus. Tindakan ekonomi dapat mengurangi pengangguran dan dalam jangka panjang, mengurangi ketimpangan distribusi jika diikuti dengan penciptaan lapangan kerja tambahan. Oleh karena itu, Pemerintah Kabupaten Provinsi Jawa Tengah diharapkan dapat terus meningkatkan penerimaan pajak serta retribusi. Selanjutnya, pemerintah harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemungutan pajak serta retribusi agar bisa lebih efisien dan efektif.

5. DAFTAR PUSTAKA

Adipuryanti, N. L. Y., & Sudibia. (2015). *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk Yang Bekerja dan Investasi Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Melalui Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali*. Jurnal Kependudukan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia , XI(1).

- Andiny, P., & Mandasari, P. (2017). Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan Terhadap Ketimpangan Di Provinsi Aceh. *JURNAL PENELITIAN EKONOMI AKUNTANSI (JENSI)*, 1(2), 196–210.
- Blanchard, O. J. (2004). Fiscal dominance and inflation targeting: lessons from Brazil. Department of Political Science
- Arsyad. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. Universitas Gadjah Mada.
- Arsyad, L. (2017). *Ekonomi Pembangunan*. UPP STIM YKPN.
- Badan Pusat Statistik Jawa Tengah. (2015). *Jawa Tengah Dalam Angka 2015*. Semarang
- Badan Pusat Statistik. (2016). *Jumlah Penduduk miskin Indonesia*
- Badan Pusat Statistik Jawa Tengah. (2018). *Pertumbuhan Ekonomi Jawa Tengah tahun 2018*.
- Hartini, N. T. (2017). Pengaruh PDRB per kapita, investasi dan IPM terhadap ketimpangan pendapatan antar daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2015.
- Jhingan. (2012). *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- K. Sitepu, Rasidin, Bonar M. Sinaga. (2004). *Dampak Investasi Sumber Daya Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan di Indonesia : Pendekatan Model*
- Lanjouw. (2001). *Poverty, Education And Health In Indonesia. Who Benefits From Public Spending*. Spanding World Bank Working Paper No 2379. Washinton DS.
- Lundberg, M., & Squire, L. (2003). The Simultaneous Evolution of Growth and Inequality. *The Economic Journal*, 113(487), 326–344.
- Mulyaningsih, Yani. (2008). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Pengentasan Kemiskinan Melalui Peningkatan Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*. Vol 1 no. 1. Juli 2011.
- Nurhuda. (2013). Analisis Ketimpangan Pembangunan (Studi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2005-2011), *Jurnal: Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang*
- Nurlaili, A. (2016). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETIMPANGAN DISTRIBUSI PENDAPATAN DI PULAU JAWA TAHUN 2007-2013*.
- Nugroho, I., & Dahuri, I. (2012). *Pembangunan Wilayah: Perspektif ekonomi, sosial, dan lingkungan (second ed)*. LP3ES
- Ritonga, Hamonangan. (2003). *Perhitungan Penduduk Miskin*. Jakarta: Badan pusat Statistik.
- Siskawati, N. (2014). Pagaruh Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Antar Kabupaten/Kota di Provinsi Riau. *Jurnal Paradigma Ekonomi*, 9(2).
- Sukirno, S. (2013). *Makro Ekonomi Teori Pengantar (Edisi Ketiga)*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2016). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Raja Grafindo Persada (Rajawali Perss), Jakarta.
- Sukirno, S. (2006). *Ekonomi Pembangunan: Proses Masalah dan Dasar Kebijakan*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta
- Sukirno, Sadono, (2002). *Makro Ekonomi Modern*, P.T.Rajawali Grafindo Persada : Jakarta.
- Supriatna, Tjahya. (2000). *Strategi Pembangunan dan Kemiskinan*, Jakarta : Penerbit Rineka Cipta.
- Susanto, Iwan. (2014), Analisis Pengaruh PDRB, Penduduk, Dan Inflasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Studi Kasus Kota Malang Tahun 1998-2012). <http://www.jimfeb.ub.ac.id/> Vol 2, No 2 2014.
- Todaro, P M., Smith, C S (2000), *Pembangunan Ekonomi*. Penerbit : Erlangga.